

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.¹

Tugas pendidik dapat disimpulkan menjadi:

1. Sebagai pengajar (*mu'allim*, intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah disusun, serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian (*evaluation*) setelah program dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (*murabbī*, *educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan (Roestiyah, 1982:86).²

Secara etimologis (*lugatan*), aqidah berakar dari kata '*aqada- ya'qidu - 'aqdan - 'aqīdatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, penjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqīdah* berarti keyakinan (Al-Munawwir, 1984 hal. 1023). Relevansi antara arti kata '*aqdan* dan '*aqīdah* adalah keyakinan

¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 170.

itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis (*isṭilahan*), terdapat beberapa definisi (*ta'rif*) antara lain:

1. Menurut Hasan al-Banna:

“Aqa'id (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan” (Al-Banna, tt., hal. 465).

2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy:

”Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³

Sumber aqidah islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan).⁴

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal

³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1993), hlm. 1-2.

⁴*Ibid*, hlm. 6.

itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁵

Adapun aqidah dalam pembahasan ini merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di kelas VII A MTs Ta'mirul Islam Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Dengan mendasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa sajakah yang Ditanamkan pada Siswa Kelas VII A MTs Ta'mirul Islam Surakarta dalam Mata Pelajaran Aqidah?
2. Bagaimanakah Peranan Guru Aqidah dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Kelas VII A MTs Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2014-2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah yang ada adalah :

- a. Mengetahui Nilai-nilai yang Ditanamkan pada Siswa Kelas VII A MTs Ta'mirul Islam Surakarta dalam Mata Pelajaran Aqidah.
- b. Mengetahui Peranan Guru Aqidah dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Kelas VII A MTs Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2014-2015.

⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pelajaran aqidah.

b. Praktis

Sedangkan bagi MTs Ta'mirul Islam Surakarta sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengembangan serta kemajuan MTs Ta'mirul Islam Surakarta dan memberikan saran atau masukan dalam Pelajaran Aqidah di MTs Ta'mirul Islam Surakarta, disamping itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan MTs Ta'mirul Islam Surakarta pada masa selanjutnya.